

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, ARUS KAS, DAN LABA TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN

Pratiwi Rachmawati
Pratiwirachmawati94@gmail.com
Sonang Sitohang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of account receivable turnover, cash flow, and profit on company liquidity which was measured by Current Ratio (CR). While, the population was PT. Millennium Trans Bahar, Surabaya. Moreover, this research did not use data collection technique, as it was a case study of one company. Furthermore, the data was secondary from company financial statement 2011-2017. In addition, the data analysis technique used multiple linier regression and classical assumption test, with SPSS 20. The research result conclude the account receivable turnover had negative and insignificant on the company liquidity. This result supported the theory of Sulindawati et al. (2017) and Indriani et al. (2017). Moreover, cash flow had positive and significant effect on liquidity. This result supported the theory of Prastowo (2015) and Pujiati (2014). In addition, profit had negative and insignificant effect on company liquidity. This result supported the theory of Sumarsan (2013) and Supriadi and Gendalasari (2013).

Keywords : *account receivable turnover, cash flow, profit, liquidity*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, arus kas, serta laba terhadap likuiditas perusahaan yang diukur dengan *current ratio* (CR). Populasi dalam penelitian ini yaitu PT. Millennium Trans Bahari yang bertempat di Surabaya. Pada penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampel, karena bersifat studi kasus pada satu perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan tahun 2011 sampai dengan tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda serta melakukan uji asumsi klasik yang dibantu dengan menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan teori Sulindawati *et al.* (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Indriani *et al.* (2017). Arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan teori Prastowo (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh Pujiati (2014). Laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan teori Sumarsan (2013) dan penelitian yang dilakukan oleh Supriadi dan Gendalasari (2013).

Kata Kunci : perputaran piutang, arus kas, laba, likuiditas

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian yang terdapat dalam suatu negara dapat berpengaruh bagi pendanaan pada suatu perusahaan dalam negara tersebut. Indonesia saat ini mengalami suatu kondisi yang tidak pasti dalam dunia bisnis. Salah satu faktor pendukung kondisi ketidakpastian tersebut adalah naik turunnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia saat ini. Perubahan lingkungan strategis yang saat ini harus dihadapi oleh para pelaku usaha, membuat banyak perusahaan yang semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas kinerja serta memaksimalkan laba. PT. Millennium Trans Bahari merupakan salah satu perusahaan kecil yang berdomisili di Surabaya. PT. Millennium Trans Bahari bergerak pada bidang jasa Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL). Pembayaran atas jasa yang diberikan oleh PT. Millennium Trans Bahari adalah pembayaran secara kredit. Jatuh tempo piutang atau pembayaran kredit yang diberikan oleh PT. Millennium Trans Bahari adalah 14 hari sampai 60 hari.

Umumnya, suatu perusahaan didirikan dengan beberapa tujuan yang jelas, yaitu tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah dapat memaksimalkan laba yang diperoleh selama menjalankan usaha serta mampu bersaing secara global. Sedangkan, tujuan jangka menengah suatu perusahaan adalah kemakmuran yang akan diperoleh oleh para stakeholder dalam perusahaan tersebut. Serta, tujuan jangka pendek suatu perusahaan adalah dapat memaksimalkan dana yang diperoleh untuk kegiatan operasional usahanya. Untuk mencapainya, perusahaan tentu memerlukan dana yang cukup besar untuk menjalankan usahanya. Sumber dana tersebut dapat diperoleh perusahaan baik melalui internal perusahaan yaitu dari pendapatan atau penjualan perusahaan, maupun eksternal perusahaan yang meliputi hutang, surat hutang dan saham.

Pada usaha kecil, masih sedikit kemungkinan untuk mendapat sumber dana melalui investor, karena ada keterbatasan dalam tingkat laba yang ingin diperoleh pihak investor. Namun, salah satu sumber pendanaan yang dapat diperoleh oleh pelaku usaha kecil adalah melalui kreditor. Pihak kreditor yang akan memberikan dana, tentu melihat bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola sumber dana yang dimiliki. Semakin baik perusahaan dalam mengelola dananya, maka semakin besar kemungkinan untuk memperoleh dana tersebut. Baik buruknya perusahaan dalam mengelola sumber dana, dapat dilihat melalui likuiditas perusahaan tersebut. Likuiditas perusahaan dapat dilihat bagaimana perusahaan mengelola keuangannya.

Likuiditas merupakan tolak ukur perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya untuk segera dipenuhi maupun kewajiban keuangan yang harus dibayar perusahaan pada saat ditagih. Namun, dalam praktiknya, masih banyak perusahaan dalam sektor usaha kecil yang masih mengalami kesulitan dalam finansial jangka pendek. Sehingga, perusahaan tidak mampu membiayai kegiatan operasional usahanya dan juga tidak mampu membayar hutangnya. Perusahaan yang tidak memiliki dana atau tidak mampu mengelola dananya, dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak akan mampu melunasi seluruh hutangnya secara tepat waktu sesuai dengan jatuh tempo. Hal tersebut tentunya juga berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Ketika di masa mendatang perusahaan membutuhkan dana dari kreditor (bank), dengan adanya kegagalan dalam pembayaran tersebut tentunya akan mengurangi rasa ketidakpercayaan dari kreditor terhadap perusahaan dalam pembayaran hutangnya (Hery, 2016:149).

Menurut Hery (2016:149), "*companies that are unable to fulfill their short-term obligations can be influenced by two factors*". Faktor yang pertama adalah perusahaan tersebut memang kesulitan dalam finansialnya dan tidak memiliki dana sama sekali. Sedangkan faktor kedua adalah perusahaan mampu dalam segi finansial, namun pada saat jatuh tempo, perusahaan masih perlu melakukan pencairan pada beberapa aset lancarnya menjadi kas, seperti penagihan piutang maupun penjualan persediaan perusahaan.

Sedangkan, pendapat lain mengatakan bahwa likuiditas suatu perusahaan dipengaruhi oleh perputaran piutang dan perputaran kas (Astuti, 2013). Menurut Julita (2010), faktor yang mempengaruhi likuiditas yaitu adanya perputaran modal kerja dan perputaran kas pada suatu perusahaan. Menurut Octadianto dan Laila (2016), "*Company liquidity is influenced by Return On Assets (ROA) and Price to Book Value (PBV)*". Tingkat pengembalian total aktiva dan rasio atas harga saham terhadap nilai buku perusahaan dapat mempengaruhi likuiditas saham perusahaan. Mardaleni (2016) mengatakan bahwa arus kas operasi dan laba bersih perusahaan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Menurut Setyamurti (2015), yang mempengaruhi likuiditas perusahaan ada dua, yaitu *Corporate Governanccce* dan manajemen laba. Sedangkan, Pujiati (2014) dan beberapa peneliti lain mengatakan sama seperti yang telah dikemukakan oleh Astuti (2013) yaitu bahwa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas adalah arus kas dan perputaran piutang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi adalah: 1) Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT. Millennium Trans Bahari? 2) Apakah arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT. Millennium Trans Bahari? 3) Apakah laba berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT. Millennium Trans Bahari? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT. Millennium Trans Bahari. 2) Untuk menganalisis apakah arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT. Millennium Trans Bahari. 3) Untuk menganalisis apakah laba berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT. Millennium Trans Bahari.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Sumarsan (2013:35) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan keuangan perusahaan berisi angka-angka yang menunjukkan kinerja dan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah sebuah informasi bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Kebutuhan akan informasi di dalam laporan keuangan dapat disesuaikan dengan kepentingan masing-masing pihak. Laporan keuangan digunakan sebagai obyek analisis yang harus dipahami lebih dahulu sebelum melakukan proses analisis tersebut (Prastowo, 2015:1). Laporan keuangan merupakan obyek yang digunakan oleh perusahaan maupun pihak tertentu untuk melakukan analisis yang berkaitan dengan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi dan neraca perusahaan yang merupakan sarana informasi bagi investor atas laba yang akan diperoleh dari perusahaan tersebut.

Perputaran Piutang

Menurut Musthafa (2017:37) "*Receivable turnover is one of the elements of working capital whose conditions are continuously rotating to convert receivables into cash*". Piutang dianggap memiliki peran yang penting dalam perusahaan, karena dengan piutang perusahaan dapat memperkirakan jumlah kredit yang optimal bagi perusahaan pada periode tertentu. Pengelolaan piutang yang efisien memberikan pengaruh terhadap laba yang akan diperoleh dengan memperhatikan kebijakan penjualan yang diberikan serta beban yang akan timbul karena adanya piutang. Adapun menurut Sulindawati *et al.* (2017:55), "*Receivables are claims for claims given by companies to customers and other parties arising from sales activities*". Piutang adalah penagihan sejumlah uang perusahaan kepada perusahaan lain karena adanya pembelian barang maupun jasa yang dilakukan secara kredit. Piutang menjadi elemen modal kerja yang selalu berputar. Periode perputaran piutang perusahaan bergantung pada syarat pembayaran yang dilakukan ketika transaksi penjualan. Perputaran piutang digunakan untuk menghitung berapa lama perusahaan melakukan penagihan atas piutangnya dalam periode tertentu. Jika perputaran piutang perusahaan semakin tinggi, maka semakin cepat piutang tersebut menjadi kas yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Arus Kas

Arus kas merupakan konsep dasar dalam penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu perusahaan (Prastowo, 2015:28). Perusahaan menggunakan arus kas sebagai sarana informasi bagi para pemakai laporan keuangan perusahaan tersebut. Arus kas juga dapat menjadi suatu penilaian terhadap perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas, karena arus kas merupakan catatan secara terinci dari kas dan setara kas perusahaan. Martono dan Harjito (dalam Indriani *et al.*, 2017) mengatakan bahwa aliran kas masuk adalah kas yang akan diperoleh perusahaan dari beberapa sumber, sedangkan aliran kas keluar adalah kas yang dikeluarkan perusahaan untuk kebutuhan pembayaran. "*cash flow*

statement is information that presents financial statements that include cash in and cash out of the company" (Zadmehr, dalam Indriani *et al.*, 2017). Arus kas merupakan laporan yang menjelaskan secara rinci mengenai perolehan kas dan setara kas perusahaan. Arus kas disajikan oleh perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang berguna bagi para stakeholders perusahaan. Melalui arus kas, dapat diketahui bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam menggunakan dan mengelola kasnya untuk dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

Laba

Laba adalah selisih yang diperoleh dari pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan beban yang harus dibayar oleh perusahaan (Sumarsan, 2013:123). Laba yang maksimal adalah salah satu tujuan dari perusahaan dalam menjalankan usahanya. Untuk mengukur kinerja perusahaan, dapat dilihat dari semakin tinggi laba yang diperoleh, maka kinerja perusahaan tersebut juga semakin baik. Menurut Prihadi (2012:70), "*profit is a instrument for measure the performance of a company*". Perolehan laba dapat diakumulakisan menjadi saldo laba maupun dibagi sebagai dividen. Hal tersebut disesuaikan dengan kebijakan masing-masing perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan pada suatu perusahaan (Sulindawati *et al.*, 2017:135). Likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan serta resiko yang akan diperoleh para kreditor jangka pendek. Adapun pendapat Prastowo (2015:73), bahwa likuiditas perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya kepada pihak kreditor pada saat jatuh tempo. Perusahaan dikatakan likuid, apabila perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Sebaliknya, perusahaan dikatakan tidak likuid apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Menurut Musthafa (2017:41), perputaran piutang harus selalu dalam keadaan berputar, apabila syarat pembayaran yang diberikan perusahaan semakin lama, maka modal yang digunakan untuk penjualan kredit akan semakin rendah. Rendahnya modal yang dimiliki perusahaan akibat dari perputaran piutang yang sangat lama dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Pujiati (2014). Dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Perputaran Putang dan Perputaran Kas terhadap Tingkat Likuiditas pada Koperasi Mitra Perdana Surabaya, peneliti mengatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas PT. Millennium Trans Bahari.

Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas

Menurut Sulindawati *et al.* (2017:173), melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan khususnya para investor dapat mengetahui dari mana sumber kas diperoleh perusahaan, serta untuk apa saja kas tersebut digunakan. Informasi mengenai arus kas diperlukan bagi para pengguna laporan keuangan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam pengelolaan kas dan setara kas untuk pemenuhan kebutuhan perusahaan. Selain itu,

arus kas juga berfungsi sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhannya, baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indriani *et al.* (2017). Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Perputaran Putang dan Arus Kas terhadap Likuiditas PT. Astra Internasional. Tbk, peneliti mengatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas PT. Millennium Trans Bahari.

Pengaruh Laba Terhadap Likuiditas

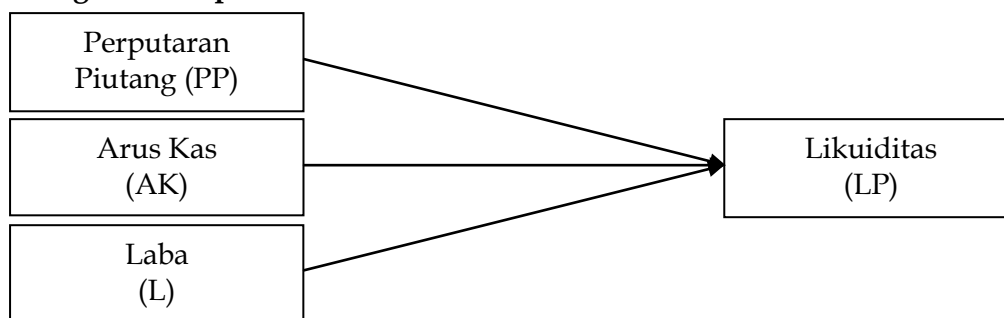
Menurut Sumarsan (2013:123), laba merupakan hasil yang diperoleh oleh perusahaan dari hasil penjualan setelah memenuhi seluruh kebutuhannya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dapat menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Jika laba yang diperoleh besar, maka kecil kemungkinan bahwa perusahaan tersebut kesulitan dalam membayar seluruh kewajibannya termasuk dividen. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mardaleni (2016). Dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Tingkat Likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, ditemukan hasil bahwa laba bersih berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Laba berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas PT. Millennium Trans Bahari.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai pertimbangan, yang dilakukan oleh: 1) Runtulalo *et al.* (2018) diperoleh hasil perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. 2) Indriani *et al.* (2017) diperoleh hasil perputaran piutang tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas, sedangkan arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. 3) Mardaleni (2016) diperoleh hasil arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas, sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas. 4) Astuti (2014) diperoleh hasil perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. 5) Pujiati (2014) diperoleh hasil perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. 6) Supriadi dan Gendalasari (2013) diperoleh hasil laba (ROA) tidak signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*).

Rerangka Konseptual



Gambar 2 Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

H₁: Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas PT. Millennium Trans Bahari.

H₂: Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas PT. Millennium Trans Bahari.

H₃: Laba berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas PT. Millennium Trans Bahari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kausal komparatif, yang merupakan sebuah studi atau penelitian yang dilakukan untuk mengukur tingkat hubungan antara 2 atau lebih variabel. Peneliti menggunakan PT. Millennium Trans Bahari yang berdomisili di Surabaya sebagai objek dalam penelitian ini. PT. Millennium Trans Bahari merupakan perusahaan jasa dalam bidang ekspedisi muatan kapal laut. Pengukuran yang dilakukan pada objek penelitian ini, peneliti telah menentukan untuk menggunakan data laporan keuangan PT. Millennium Trans Bahari periode 2011-2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan prediksi yang diperoleh dari suatu data yang jumlahnya tidak banyak (Kadir, 2015:7). Sampel hanya beberapa bagian dari jumlah ataupun karakteristik yang ada dalam populasi. Untuk memperoleh sampel, metode yang baik dilakukan dalam proses pengambilan sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan tanpa menggunakan sampel, karena penelitian ini hanya menggunakan satu perusahaan sebagai studi kasus. Sehingga, penulis hanya memfokuskan penelitian ini pada kasus yang terjadi pada PT. Millennium Trans Bahari, yaitu bagaimana pengaruh perputaran piutang, arus kas, dan laba terhadap likuiditas perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu data sekunder yang berupa data historis yang diperoleh dari data internal perusahaan yang dikelola oleh pihak internal perusahaan itu sendiri. Data tersebut merupakan dokumen perusahaan yang diarsipkan dan diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan selama beberapa periode yang berupa laporan keuangan PT. Millennium Trans Bahari selama periode 2011-2017.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu kategori yang menunjukkan nilai-nilai, kondisi maupun masalah yang terjadi pada objek yang akan diamati (Kadir, 2015:7). Definisi operasional merupakan uraian dari suatu variabel yang dijelaskan secara terperinci dan spesifik agar peneliti dapat melakukan pengukuran terhadap variabel-variabel yang terdapat pada penelitian. Definisi operasional terkait dengan tolak ukur atau nilai yang dapat menunjukkan kondisi maupun indikator dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi ataupun membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio*, yaitu pengukuran yang dilakukan dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio tersebut, maka penilaian kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya semakin baik. Pengukuran rasio pada variabel ini menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah suatu pengukuran dari jumlah penagihan piutang atas transaksi kredit yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan kepada pelanggannya dalam periode tertentu. Semakin lama perputaran piutang pada suatu perusahaan, maka modal yang digunakan perusahaan untuk transaksi kredit juga semakin banyak. Perputaran piutang dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Arus Kas

Arus kas merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional, investasi maupun pendanaan perusahaan. Arus kas dalam penelitian ini menggunakan kas dan setara kas dari laporan neraca perusahaan yang memiliki nilai yang sama, karena arus kas merupakan laporan terinci dari kas dan setara kas.

Laba

Laba merupakan selisih antara pendapatan dari kegiatan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan perusahaan. Pengukuran laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak yang terdapat pada laporan laba rugi, juga dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Laba bersih (setelah pajak)} = \text{pendapatan} - (\sum \text{biaya} + \text{pajak penghasilan})$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau cara yang digunakan peneliti dalam memecahkan masalah dari fenomena serta tinjauan teoritis yang telah diuraikan. Metode statistik yang digunakan yaitu program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) yang terdiri dari:

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda merupakan persamaan regresi yang memiliki dua atau lebih variabel independen serta satu variabel dependen yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel tersebut. variabel dependen yang digunakan adalah likuiditas perusahaan (Y). Sedangkan, terdapat tiga variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu perputaran piutang (PP), arus kas (AK), dan laba (L). Untuk mengetahui uji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya maka penulis mengembangkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$LP = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 AK + \beta_3 L + e$$

Dimana:

LP = Likuiditas Perusahaan (*Current Ratio*)

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

PP = Perputaran Piutang

AK = Arus Kas

L = Laba

e = Standar Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Algifari (2015:119-123) mengatakan bahwa dalam melakukan pengujian normalitas tidak perlu menguji seluruh variabel yang ada dalam penelitian. Dalam pengujian ini hanya perlu dilakukan pada residual terhadap model regresi estimasi. Model regresi estimasi yang

baik merupakan model regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal., adapun cara pengujiannya yaitu apabila nilai Sig > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Apabila nilai Sig < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi antar variabel independen (Algifari, 2015:124-125). Sehingga, peneliti dapat mengetahui model regresi estimasi dapat terhindar dari masalah multikolonieritas. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidak ada korelasi antar variabel independen yang digunakan dapat diukur menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun kriteria pengujian yaitu sebagai berikut: a) Apabila nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10 maka dapat dikatakan bahwa model regresi terjadi multikolinearitas. b) Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati adanya korelasi antara nilai variabel pengamatan dengan nilai variabel tersebut pada pengamatan lain (Algifari, 2015:133-134). Masalah autokorelasi dapat terjadi jika dalam satu variabel terdapat korelasi antar observasi. Pengujian yang dilakukan dalam masalah autokorelasi ini umumnya menggunakan Durbin-Watson (DW) Test. Adapun kriteria pengujian yaitu sebagai berikut: a) Apabila nilai DW lebih kecil -2, artinya model regresi memiliki autokorelasi positif. b) Apabila nilai DW antara -2 sampai +2, artinya model regresi tidak memiliki autokorelasi positif. c) Apabila nilai DW lebih besar +2, artinya model regresi memiliki autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam model regresi estimasi bertujuan untuk mengamati perubahan yang terjadi akibat adanya variasi residual antar pengamatan (Algifari, 2015:130-131). Model regresi dapat dikatakan baik apabila terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan dasar analisis pada halaman berikut: a) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada dan membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas b) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Simultan (F)

Uji simultan merupakan pengujian secara bersama-sama mengenai pengaruh variabel independen terhadap variasi nilai pada variabel dependen (Algifari, 2015:80). Uji simultan yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis seluruh variabel independen yang terdiri dari perputaran piutang, arus kas, dan laba secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu likuiditas perusahaan. Dengan signifikan $\alpha = 0,05$ maka kriteria pengujian yaitu sebagai berikut: a) Apabila nilai signifikan < 0,05 maka model yang digunakan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. b) Apabila nilai signifikan > 0,05 maka model yang digunakan secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan uji yang dilakukan untuk menghitung presentase pengaruh yang dimiliki seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Algifari, 2015:81-82). Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui besarnya presentasi perputaran piutang, arus kas dan laba terhadap likuiditas. Nilai koefisien determinasi (R²) terletak diantara 0 (nol) dan 1 (satu), yaitu $0 \leq R^2 \leq 1$. Berikut

adalah kriteria pada pengujian koefisien determinasi (R^2): a) Jika nilai presentasi koefisien determinasi (R^2) mendekati 0 (nol), maka seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang lemah terhadap variabel dependen. b) Jika nilai presentasi koefisien determinasi (R^2) mendekati 1, maka seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan uji koefisien regresi yang bertujuan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen (Algifari, 2015:77). Uji parsial yang dilakukan pada setiap variabel independen belum tentu menunjukkan hasil yang sama. Adapun kriteria pengujian yaitu sebagai berikut: a) Apabila probabilitas signifikan t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), maka variabel independen secara masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen b) Apabila probabilitas signifikan t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), maka variabel independen secara masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan persamaan regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel independen dengan likuiditas perusahaan sebagai variabel dependen. Untuk mengelola data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan program SPSS 20 pada komputer sebagai alat bantu.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	774.092	645.930	
1 PP	-98.411	106.595	-.277
AK	3.749	.998	1.435
L	-3.867	2.430	-.412

a. Dependent Variable: LP

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$LP = 774,092 - 98.411 PP + 3.749 AK - 3.867 L + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Konstanta (a)

Dari persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh hasil konstanta positif dengan nilai 774,092. Artinya apabila variabel independen dalam penelitian ini diasumsikan bernilai nol, maka likuiditas (*current ratio*) perusahaan bernilai 774,092.

Kedua, Koefisien Regresi PP (β_{PP})

Koefisien regresi perputaran piutang (PP) dari persamaan regresi linier berganda menunjukkan hasil sebesar -98.411 yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap likuiditas (*current ratio*) perusahaan. Artinya apabila variabel perputaran piutang mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel likuiditas akan mengalami penurunan sebesar -98.411 jika variabel arus kas dan laba diasumsikan bernilai tetap.

Ketiga, Koefisien Regresi AK (β_{AK})

Koefisien regresi arus kas (AK) dari persamaan regresi linier berganda menunjukkan hasil sebesar 3.749 yang menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap likuiditas (*current ratio*) perusahaan. Artinya apabila variabel arus kas mengalami kenaikan 1 satuan,

maka variabel likuiditas juga akan mengalami kenaikan sebesar 3.749 jika variabel perputaran piutang dan laba diasumsikan bernilai tetap.

Keempat, Koefisien Regresi L (β_L)

Koefisien regresi laba (L) dari persamaan regresi linier berganda menunjukkan hasil sebesar -3.867 yang menunjukkan bahwa laba berpengaruh negatif terhadap likuiditas (*current ratio*) perusahaan. Artinya apabila variabel laba mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel likuiditas akan mengalami penurunan sebesar -3.867 jika variabel perputaran piutang dan arus kas diasumsikan bernilai tetap.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* merupakan pengujian yang hanya dilakukan pada residual terhadap model regresi estimasi.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	438.95332117
Most Extreme Differences	Absolute	.239
	Positive	.239
	Negative	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		.631
Asymp. Sig. (2-tailed)		.821

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 6, uji normalitas dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,821 > α 5%. Maka, dapat disimpulkan bahwa data residual dari PT. Millennium Trans Bahari berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menentukan besarnya nilai koefisien korelasi antar variabel independen sehingga dapat menentukan apakah terdapat masalah multikolonieritas.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PP	.327	3.061
	AK	.201	4.969
	L	.438	2.281

a. Dependent Variable: LP

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7 diatas, maka diperoleh hasil uji multikolonieritas yang menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel Perputaran Piutang, Arus Kas, dan Laba masing-masing lebih besar 0,10 dan nilai VIF masing-masing lebih kecil 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengamati adanya korelasi pada nilai variabel pengamatan dengan nilai variabel yang terdapat pada pengamatan lain. Apabila terdapat korelasi antar observasi dalam satu variabel, maka terdapat masalah autokorelasi. Hasil pengujian dan dasar pengambilan keputusan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *Durbin-Watson*.

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955 ^a	.912	.824	620.77374	3.018

a. Predictors: (Constant), L, PP, AK

b. Dependent Variable: LP

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8 di atas, hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* yaitu terdapat autokorelasi negatif pada penelitian ini. Hal tersebut didukung oleh hasil dari uji autokorelasi yang menunjukkan bahwa nilai DW > 2 yaitu sebesar 3,018. Apabila terdapat masalah autokorelasi, maka peneliti melakukan pengujian kembali menggunakan uji nonparametik *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk memastikan apakah persamaan regresi pada metode *Durbin-Watson* terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 9
Hasil Uji Nonparametik
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-37.36285
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	6
Z	.910
Asymp. Sig. (2-tailed)	.363

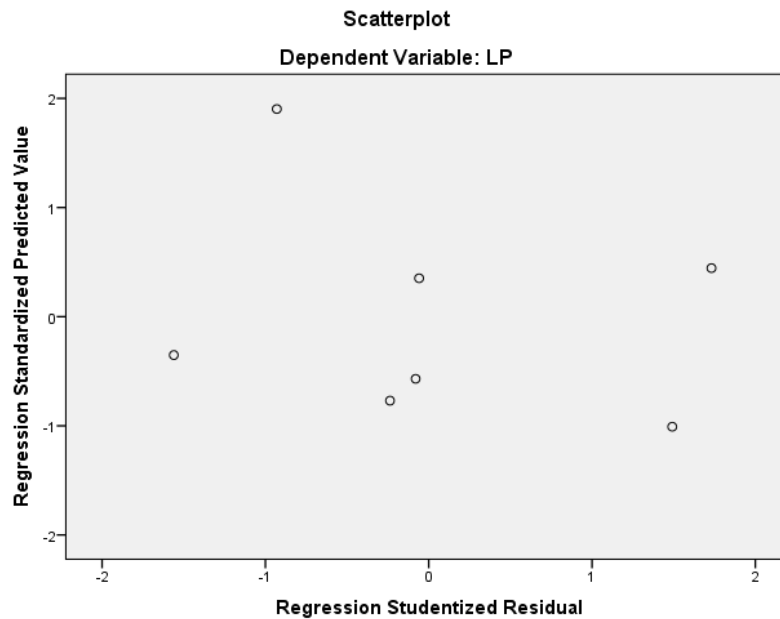
a. Median

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 9, uji nonparametik *Run Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,363 lebih besar dari nilai α yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi estimasi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengamati perubahan yang terjadi pada persamaan regresi karena adanya variasi residual yang terdapat pada setiap pengamatan. Cara yang digunakan untuk menentukan adanya masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *scatterplot*.



Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik pada Gambar 4 hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara tidak teratur. Sehingga titik-titik tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu likuiditas perusahaan yang dilakukan secara bersama-sama. Uji simultan (F) pada penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$.

Tabel 10
Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11970422.370	3	3990140.790	10.354	.043 ^b
	Residual	1156080.109	3	385360.036		
	Total	13126502.479	6			

a. Dependent Variable: LP

b. Predictors: (Constant), L, PP, AK

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 10, nilai F dari uji simultan (F) adalah 10,354 dengan sig. 0,043. Hal tersebut menunjukkan bahwa sig. F lebih kecil daripada α yaitu $0,043 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan layak untuk digunakan sebagai referensi untuk penelitian dimasa mendatang.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menghitung nilai presentase pengaruh variabel independen yang terdiri dari perputaran piutang, arus kas, dan laba terhadap variabel dependen yaitu likuiditas perusahaan. Nilai koefisien determinasi (R^2) terletak diantara 0 (nol) dan 1 (satu), yaitu $0 \leq R^2 \leq 1$.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.912	.824	620.77374

a. Predictors: (Constant), L, PP, AK

b. Dependent Variable: LP

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 11, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,912 atau 91,2%. Artinya, nilai presentasi koefisien determinasi (R²) mendekati 1, maka seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu perputaran piutang, arus kas, dan laba berpengaruh terhadap variabel dependen (likuiditas perusahaan) sebesar 91,2%. Sedangkan, sisanya 8,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis (uji t) dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari perputaran piutang, arus kas, dan laba terhadap variabel dependen yaitu likuiditas perusahaan. Pengujian ini dilakukan secara parsial dengan signifikansi (α) 5%.

Tabel 12
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	t	Sig.	(α)	Keterangan
(Constant)	1.198	.317	.05	
1 PP	-.923	.424	.05	berpengaruh tidak signifikan
AK	3.758	.033	.05	berpengaruh signifikan
L	-1.592	.210	.05	berpengaruh tidak signifikan

a. Dependent Variable: LP

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 12, nilai dari pengujian hipotesis (uji t) pada masing-masing variabel yaitu perputaran piutang, arus kas, dan laba terhadap likuiditas perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Perputaran Piutang (PP)

Hasil pengujian hipotesis (uji t) pengaruh variabel perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,923 dengan signifikansi sebesar 0,424 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ho diterima. Sehingga, secara parsial perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

Kedua, Arus Kas (AK)

Hasil pengujian hipotesis (uji t) pengaruh variabel arus kas terhadap likuiditas perusahaan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,758 dengan signifikansi sebesar 0,033 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak. Sehingga, secara parsial arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

Ketiga, Laba (L)

Hasil pengujian hipotesis (uji t) pengaruh variabel laba terhadap likuiditas perusahaan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,592 dengan signifikansi sebesar 0,210 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ho diterima. Sehingga, secara parsial laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) pada Tabel 12, menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan memiliki nilai yang tidak signifikan, yaitu $0,424 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $-0,923$. Sehingga, hasil yang diperoleh adalah H_1 ditolak, melalui hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas PT. Millennium Trans Bahari. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani *et al.* (2017) bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Indriani *et al.* (2017) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat perputaran piutang rendah akan berpengaruh terhadap penurunan modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak likuid. Sulindawati *et al.* (2017:55) dalam teorinya mengatakan bahwa piutang merupakan salah satu elemen dalam modal kerja yang selalu berputar. Perusahaan perlu mempertimbangkan aliran alokasi modal yang digunakan dalam piutang, apakah mampu memberikan keuntungan secara maksimum atau tidak.

Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) pada Tabel 12, menunjukkan bahwa variabel arus kas terhadap likuiditas perusahaan memiliki nilai yang signifikan, yaitu $0,033 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $3,758$. Sehingga, hasil yang diperoleh adalah H_2 diterima, melalui hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas PT. Millennium Trans Bahari. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiati (2014) bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Pujiati (2014) mengatakan bahwa arus kas yang digunakan sebagai operasional perusahaan dapat menempatkan perusahaan dalam keadaan likuid. Arus kas menunjukkan tingkat efisien perusahaan dalam mengelola kasnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Prastowo (2015:30) dalam teorinya mengatakan bahwa arus kas merupakan penilaian yang digunakan para investor, kreditor dan pihak lain terhadap perusahaan dalam mengelola kasnya. Manajemen pengelola kas yang baik berperan penting bagi perusahaan agar dapat menghasilkan kas secara efisien. Arus kas menunjukkan tinggi rendahnya efisiensi perusahaan dalam menggunakan kasnya. Semakin tinggi arus kas perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya semakin baik.

Pengaruh Laba Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) pada Tabel 12, menunjukkan bahwa variabel laba terhadap likuiditas perusahaan memiliki nilai yang tidak signifikan, yaitu $0,210 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $-1,592$. Sehingga, hasil yang diperoleh adalah H_3 ditolak, melalui hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas PT. Millennium Trans Bahari. Laba merupakan selisih antara pendapatan atau penjualan perusahaan dengan beban-beban yang harus dibayarkan perusahaan dalam suatu periode. Laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan dapat disebabkan oleh besar kecilnya nilai laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Supriadi dan Gendalasari (2013), menunjukkan hasil yang serupa yaitu laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Sumarsan (2013:123) bahwa laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk mengukur baik atau tidak kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka kinerja perusahaan tersebut dinilai semakin baik. Sebaliknya, apabila laba yang dihasilkan rendah, maka kinerja perusahaan buruk sehingga dapat mengurangi penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} pada variabel perputaran piutang sebesar -0,923 dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,424. Maka perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Nilai variabel perputaran piutang dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai yang tinggi hanya terdapat pada beberapa tahun selama periode penelitian. Apabila nilai perputaran piutang rendah, maka piutang tak tertagih perusahaan akan semakin besar. 2) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} pada variabel arus kas sebesar 3,758 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,033. Maka arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Data dari laporan keuangan PT. Millennium Trans Bahari menunjukkan bahwa arus kas memiliki nilai yang cukup tinggi. Sehingga perusahaan mampu mengelola arus kas agar lebih cepat dijadikan kas yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. 3) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} pada variabel laba sebesar -1,592 dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,210. Maka laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Data dari laporan keuangan PT. Millennium Trans Bahari menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan memiliki nilai yang cukup rendah pada beberapa tahun selama periode penelitian. Perusahaan dengan tingkat laba yang rendah belum mampu memaksimalkan hasil pendapatan atau penjualannya dengan meminimalkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut: 1) PT. Millennium Trans Bahari diharapkan mampu meningkatkan nilai perputaran piutang agar dapat meminimalisir jumlah piutang yang tidak tertagih, serta dapat memperlancar jumlah arus kas perusahaan. Karena piutang dan arus kas atau setara kas merupakan akun yang termasuk ke dalam aset lancar, yang mana aset lancar tersebut juga berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid apabila mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar 2) PT. Millennium Trans Bahari diharapkan mampu meningkatkan laba yang dihasilkan dengan meningkatkan penjualan perusahaan dan meminimalkan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan. Karena laba merupakan informasi yang dilihat oleh pengguna laporan keuangan untuk menilai prestasi perusahaan dalam mengelola sumber dananya untuk menghasilkan profit. 3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti perusahaan-perusahaan lain dengan tahun penelitian terbaru dan menggunakan variabel-variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang memungkinkan variabel tersebut dapat menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Sehingga perusahaan dan investor dapat memperoleh informasi yang lebih relevan dan bermanfaat dari penelitian selanjutnya. 4) Investor perlu mempertimbangkan kembali unsur-unsur dalam perusahaan yang berkaitan dengan informasi mengenai pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Serta investor perlu memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan ketika akan melakukan penanaman modal pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2015. *Analisis Regresi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Grasindo. Jakarta
- Indriani, D., V. Ilat, dan I.G. Suwetja. 2017. Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Astra Internasional Tbk. *Jurnal EMBA* 5(1): 136-144.
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan*. Edisi Kedua. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.

- Mardaleni, M. 2016. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Tingkat Likuiditas (Current Ratio) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Akademia Akuntansi Permata Harapan. Batam.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Prastowo, D. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Prihadi, T. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Penerbit PPM. Jakarta.
- Pujiati, A. D. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 3(7): 1-17.
- Sulindawati, N. L. G. E., G. A. Yuniarta, dan I. G. A. Purnamawati. 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Edisi Pertama. PT. RajaGrafindo Persada. Depok.
- Sumarsan, T. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Edisi Kedua. Permata Puri Media. Jakarta.
- Supriadi, Y. dan G. G. Gendalasari. 2013. Pengaruh Laba Terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 1(3): 219-228.